

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam Undang Undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan nasional menyebutkan bahwa keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Olahraga adalah segala kegiatan sistematis yang mendukung pembelajaran pendidikan untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi sosial, jasmani, dan rohani. Olahraga pendidikan ialah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan Jasmani di sekolah merupakan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkembang, dimana penjasorkes sebagai media untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai yang ada di kurikulum.

Saat ini kurikulum di indonesia menggunakan kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 yang menyatakan pemberlakuan kurikulum 2016 diberlakukan disekolah pada tahun 2019. Keputusan tersebut memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi dan pembenahan demi terciptanya kurikulum yang bisa mewadahi segala potensi dan memberikan arahan pendidikan indonesia untuk maju. Dimana siswa dituntut aktif pada proses pembelajaran penjas dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center). Penjasorkes adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa.

Menurut Soni Hasmarita (2018) Pada masa sekarang ini hendaknya pendidikan yang dilakukan oleh guru tidak semata-mata proses penambahan ilmu pengetahuan dari sisi pengetahuan yang bersifat nalar saja (kognitif), tetapi segi sikap (afektif) dan pelaksanaan di kehidupan nyata (psikomotor). Proses pembelajaran PJOK masih berpusat pada guru, siswa lebih banyak dituntut untuk

menyesuaikan semua aktivitasnya dengan lingkungan belajar lebih banyak melaksanakan aktivitas jasmani sesuai dengan instruksi guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan motivasi dirinya. Dengan begitu menyebabkan siswa menjadi malas mengikuti pelajaran sehingga tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Tujuan PJOK bukan hanya meningkatkan kebugaran peserta didik tetapi juga menyalurkan peserta didik sesuai bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik serta mengembangkan motivasi peserta didik untuk lebih fokus pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas di sekolah. Tujuan pendidikan jasmani sudah banyak disampaikan oleh para ahli, namun sebagian besar menyatakan bahwa pendidikan jasmani merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Pangrazi & Dauer, 1992). Maka dari itu, pendidikan jasmani berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk kebugaran jasmani peserta didik tetapi juga berpengaruh penting dalam lingkup sekolah dan masyarakat.

Lebih lanjut (Asnaldi, 2015) mengemukakan Pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang pada pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kesehatan. hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras serasi dan seimbang. Dengan aktivitas gerak merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan secara – keseluruhan.

Selain tujuan-tujuan secara luas, terdapat juga beberapa tujuan khusus yang dijadikan oleh guru maupun suatu masyarakat, kelompok, komunitas, ataupun individu yang memiliki hubungan dan kepentingan sebagai target pendidikan jasmani. PJOK tidak menuntut peserta didik mahir dalam salah satu atau semua cabang olahraga. PJOK hanya menuntut peserta didik untuk dapat mengetahui apa saja yang berkaitan dengan cabang olahraga tersebut dan dapat memainkannya. Dimana kegiatan belajar mengajar PJOK mengandung beberapa unsur diantaranya keterampilan gerak, teknik strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, menyenangkan, dan lain-lain) serta membiasakan pola hidup sehat. Tujuan yang ingin dicapai melalui PJOK disekolah mencakup

pengembangan individu secara menyeluruh di dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Artinya, tidak hanya cakupan pendidikan jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual yang diajarkan guru penjas dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah

Materi pembelajaran PJOK terlalu luas namun hanya dipelajari di permukaannya saja. Berbagai cabang olahraga harus dikuasai oleh siswa, namun alokasi waktu yang sedikit dan sarana prasarana yang terbatas menyebabkan pengetahuan siswa tentang sebuah cabang olahraga menjadi sangat kurang. Alokasi waktu dalam kurikulum penjas SMA di Indonesia sebanyak tiga jam per minggu (Permendikbud RI no.36 Thn. 2018). Waktu tersebut sangat kurang mengingat banyaknya materi pembelajaran yang harus disampaikan. Guru harus menyusun model dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang terbatas tersebut. Seorang guru haruslah memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Namun pada kenyataannya para guru lebih senang mengajarkan teknik-teknik olahraga yang sering terpisah dari suasana permainan sebenarnya, atau jika pun melakukan model permainan, inovasi model permainan tersebut tidak sesuai dengan hakikat kemampuan anak serta kehilangan nilai-nilai keolahraganya.

Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran baru sangat terbuka untuk dilakukan. Pada pembelajaran penjas di sekolah masih banyak dijumpai guru yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Soni Nopembri dan Saryono (2012) menjelaskan bahwa pada saat ini ada tujuh model pembelajaran PJOK yang ditawarkan, diantaranya yaitu *Direct Intruction, Personalized System for Intruction, Cooperative Learning, Sport Education Model, Peer Teaching, Inquiry Teaching, Teaching Game for Understanding*. Dari ketujuh model pembelajaran tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran *Sport Education Model*, kepada siswa di SMAN 12 Bandung.

Dalam pembelajaran *Sport Education Model* peserta didik akan merasakan suasana kompetisi atau turnamen yang sebenarnya. Siedentop dalam Metzler (2000) menyebutkan tiga tujuan *Sport Education Model* yaitu untuk membangun olahragawan (siswa) yang kompeten (competent), mengeti (literate), dan antusias

(enthusiatic). Selain itu, peserta didik dituntut untuk belajar cara mengkondisikan kompetisi olahraga yang sebenarnya dan bertanggung jawab memerankan tugas nya sebagai penyelenggara kompetisi. *Sport Education Model* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menyalurkan keinginan, dan kemampuan bermain suatu cabang olahraga dan mempelajari pengelolaan kondisi kompetisi dilapangan yang sebenarnya.

Sport Education (SE) adalah model yang bertujuan menghasilkan pemain olahraga yang kompeten, siswa laki laki secara signifikan lebih baik dari anak perempuan dalam pelaksanaan keterampilan, tetapi anak perempuan lebih baik dibanding anak laki laki saat pengambilan keputusan (Isabel Mesquita, dkk 2012). Hal ini karena perhatian utama SE adalah mengembangkan pedagogi yang lebih demokratis dan inklusif untuk memberikan pengalaman olahraga yang lebih otentik dalam konteks pendidikan jasmani. Dengan kata lain bahwa model kurikulum ini didesain dalam rangka memberikan pengalaman di lapangan yang sebenarnya kepada siswa mengenai keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di sekolah berbasis Model *Sport Education*. *Sport Education Model* atau model pembelajaran berbasis event merupakan model pembelajaran PJOK yang menggunakan kompetisi olahraga sebagai sarana pembelajarannya. *Sport education model* akan membawa peserta didik menuju suasana kompetisi atau turnamen yang sebenarnya yang bertujuan kepada pengembangan pengambilan keputusan dan kemampuan suatu produk peserta didik dalam mengikuti kompetisi suatu cabang olahraga.

Selain memainkan suatu cabang olahraga peserta didik juga belajar cara mengelola kompetisi olahraga dan memerankan tugas sebagai pengelola kompetisi olahraga yang dilaksanakan. Dalam *Sport Education Model*, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian akan bermain dalam kompetisi yang dikelola oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik diberikan tanggung jawab sebagai pemain dan sekaligus sebagai panitia penyelenggara pertandingan. *Sport education Model* akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyalurkan keinginannya untuk bermain sekaligus dapat mempelajari cara melaksanakan suatu kompetisi atau turnamen olahraga dan cara mengelola kompetisi yang dilaksanakan.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru penjas di sekolah pasti memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu, dalam pelaksanaannya kurang maksimal dikarenakan waktu pembelajaran PJOK yang terbatas. Materi PJOK yang banyak juga menyulitkan penerapan *sport education model* di Indonesia. Selain itu peserta didik juga belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Pelaksanaan *sport education model* harus terencana dengan baik sehingga tujuan model pembelajaran ini dan tujuan PJOK dapat tercapai.

Seperti model-model penjas yang lainnya, *Sport Education Model* dapat diterapkan dengan baik atau tidak. Artinya model pembelajaran ini membutuhkan persiapan yang matang dan terkonsep dengan baik, dengan melakukan persiapan dari jauh hari seorang guru penjas harus mempelajari dahulu tentang bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran ini didalam lingkup sekolah dan mengkombinasikannya dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang akan diberikan kepada peserta didik. Langkah langkah pengimplementasian *Sport Education Model* terdiri dari rencana awal, memilih cabang olahraga, memodifikasi olahraga, musim pertandingan, pemilihan regu, peran siswa dalam regu, identitas regu, jenis pertandingan dan agendanya, pertandingan dan evaluasi. Keberhasilan dan kegagalan model ini kembali kepada guru penjas memahami tentang bagaimana mengimplementasikan *Sport Education Model* ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Namun di Indonesia, kenyatannya sangat jarang guru penjas yang menggunakan program khusus yang tepat untuk mencapai tujuan spesifik siswa berdasarkan kondisi nyata di sekolah mereka. Berbagai hasil penelitian di luar negeri mengenai dampak positif Sport Education Model ternyata belum banyak diteliti dan diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Penelitian yang sudah ada hanya sebatas dilakukan di tingkat perguruan tinggi (Sugeng Purwanto, dkk., 2014).

Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah sesuai atau tidaknya pengimplementasian *Sport Education Model* di SMAN 12 Bandung, dengan metode deskriptif analisis literatur maka peneliti akan melakukan pengambilan data melalui lembar observasi data tentang Implementasi Sport Education Model di kelas XI SMAN 12 Bandung, pengambilan instrumen dan narasumber yang minim

dikarenakan Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penulis tidak dapat melakukan tatap muka dengan seluruh narasumber.

Pada tahun 2020 ini peneliti tidak dapat terjun langsung kelapangan akibat pemberlakuan PSBB dan *Physical Distancing* yang diterapkan oleh pemerintah. WHO menjelaskan bahwa Kesehatan publik dan tindakan sosial adalah tindakan oleh individu, institusi, komunitas, pemerintah lokal dan nasional dan badan internasional untuk memperlambat atau menghentikan penyebaran COVID-19. Tindakan jarak sosial dan fisik bertujuan untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menghentikan rantai penularan COVID-19 dan mencegah yang baru muncul. Semua tindakan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat sudah dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk menghentikan penyebaran penyakit COVID 19 di lokasi penelitian dan berusaha untuk tidak terpapar virus COVID 19.

Agar efektif, langkah-langkah kesehatan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat harus dilaksanakan juga dengan keterlibatan penuh dari semua anggota masyarakat, termasuk masyarakat sekitar lokasi penelitian dan warga sekolah. Semua tindakan harus disertai dengan jelas. Secara umum, penerapan langkah-langkah membatasi juga harus bertujuan untuk mempertahankan koneksi komunitas pribadi dan profesional dengan cara menggunakan teknologi virtual, termasuk cara yang dapat diakses secara luas seperti radio dan ponsel. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus mendukung penuh terhadap peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia yaitu PERPU RI No.21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019

Referensi dan pembahasan skripsi peneliti banyak diambil dari jurnal, dan buku. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan alat sosial media, dalam arti tidak ada pengambilan data dengan terjun ke lapangan dan tidak ada tatap muka dengan narasumber. Peneliti juga akan memperoleh lembar observasi data dari guru penjas, wakasek, dan bidang sarana & prasarana, ini dikarenakan lokasi yang ingin diteliti masih berstatus sebagai *Red Zone* atau zona merah dan masih menerapkan *Physical Distancing* dengan membatasi apabila ada perkumpulan di

luar rumah tidak boleh melebihi tiga orang yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 yang terjadi di Indonesia saat ini

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasikan *Sport Education Model* dalam pembelajaran PJOK di SMAN 12 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui implementasi *Sport Education Model* dalam pembelajaran PJOK di SMAN 12 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru penjas, orang tua siswa dan umunya bagi pihak lain yang berkepentingan dalam pendidikan, kesehatan dan perkembangan pendidikan jasmani di sekolah secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai Implementasi *Sport Education Model* di sekolah
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama tentang Implementasi Sport Education Model di sekolah
 - c. Dapat memberikan sumbangan informasi, literatur dan pengetahuan dalam bidang pendidikan jasmani dengan mengimplementasikan *Sport Education Model*
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani untuk menerapkan *Sport Education Model* di sekolah
 - b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, baik di sekolah maupun di luar sekolah

untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam upaya menunjang prestasi belajar

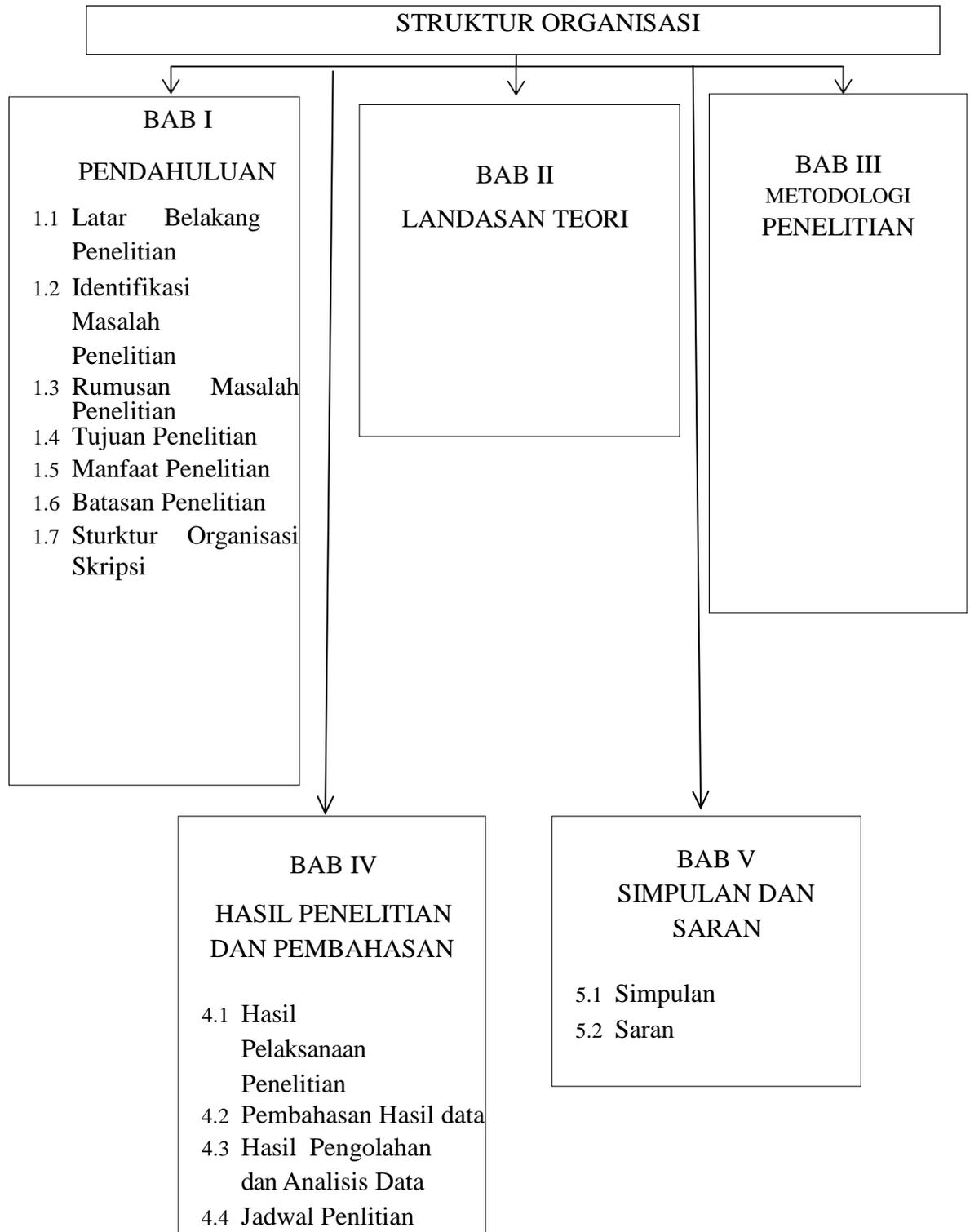
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kreatifitas untuk menerapkan model pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan guna menunjang prestasi siswa
- d. Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengimplementasikan model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah
- e. Bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dalam bidang pengembangan model pembelajaran suatu cabang olahraga dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pelaksanaan dan pada tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini diimplementasikan di SMAN 12 Bandung
2. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis literatur
3. Hasil wawancara dan lembar observasi data diperoleh dari narasumber yaitu guru penjas, wakasek, dan bidang sarana & prasarana
4. Instrumen penelitian ini adalah wawancara dan lembar observasi data
5. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada atensi dan hasil diskusi bersama guru penjas, wakasek, dan bidang sarana & prasarana.

1.6 Struktur Organisasi



Bagan 1.1 Struktur Organisasi Skripsi